

**PERAN RELAWAN DALAM MENGUBAH KARAKTER ANAK- ANAK
DI TANAH OMBAK PURUS III KELURAHAN PURUS KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Tika Rusmita

Nim: 1302204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN RELAWAN DALAM MENGUBAH KARAKTER ANAK-ANAK
DI TANAH OMBAK PURUS III KELURAHAN PURUS KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG

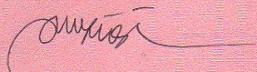
Nama : Tika Rusmita
TM/ NIM : 2013/ 1302204
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

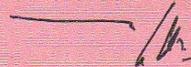
Disetujui Oleh

Pembimbing I

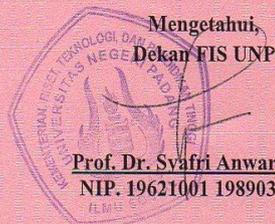
Pembimbing II



Junaidi, S.Pd. M.Si
NIP: 196806221994031002



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP: 197312022005011001



Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

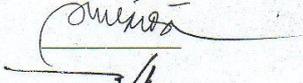
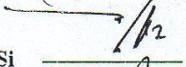
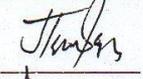
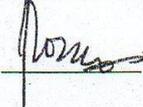
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal 02 Agustus 2018

PERAN RELAWAN DALAM MENGUBAH KARAKTER ANAK-ANAK
DI TANAH OMBAK PURUS III KELURAHAN PURUS KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG

Nama : Tika Rusmita
TM/ NIM : 2013/ 1302204
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Rusmita
TM/ NIM : 2013/ 1302204
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Relawan dalam Mengubah Karakter Anak-anak di Tanah Ombak Purus III Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Saya yang menyatakan


Tika Rusmita
NIM. 1302204/ 2013

ABSTRAK

Tika Rusmita. 1302204/ 2013. Peran Relawan dalam Mengubah Karakter Anak-anak di Tanah Ombak Purus III Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat karakter anak-anak di Purus. Karakter anak-anak di sana yang kurang baik dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang baik. Karakter mereka secara perlahan berubah setelah bergabung dengan Tanah Ombak. Perubahan karakter tersebut terjadi karena adanya para relawan di Tanah Ombak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak Purus III.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Struktural Fungsional oleh Radcliffe Brown yang menegaskan bahwa adanya saling keterkaitan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, hal tersebut tampak dalam kegiatan mereka dalam menjalankan fungsinya di dalam masyarakat, fungsi yang dijalankan tersebut merupakan peranan yang mereka lakukan dalam menjalankan status yang dimiliki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *Purposive sampling* yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 1 orang pendiri, 6 orang relawan, dan 7 orang anak-anak Tanah Ombak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan sebagai pendukung menggunakan observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak yaitu: (1) Mengubah Lingkungan Karakter, (2) Mendampingi Anak-anak Tanah Ombak, dan (3) mengkampanyekan Tanah Ombak.

Kata Kunci: Karakter, Peran, dan Relawan

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas Rahmat dan Berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “*Peran Relawan dalam Mengubah Karakter Anak-anak di Tanah Ombak Purus III Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang*”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, *Amak* (Yusmaini), *Abak* (Jamirus), dan *Apak* (Marialis) yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan semangat dan dukungan untuk anak-anaknya serta meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan *study* ini. Terima kasih atas pengorbanan moril dan materil yang takkan pernah terhitung selama penulis menempuh pendidikan ini. Ayah, Ibu ini *special* untuk kalian atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini. Terimakasih kepada *Uda* (Nanda Jaliusman) yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan *Adiak* (Awal Seprianto dan Eliza Yunike) terimakasih atas do`a dan pengorbanan kalian selama

ini, semoga kalian bisa menjadi kebanggaan orangtua kita. Terimakasih tak terhingga kepada *sanak familiy* dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan doanya kepada penulis.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pertama kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.si sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Fifin Fransiska, kak Wezi dan bg Rafli.
6. Bapak Syuhendri (pendiri Tanah Ombak) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sana. Terima kasih tak terhingga kepada para relawan dan adik-adik Tanah Ombak yang telah membantu penulis dalam wawancara untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. *Kawan salapiak sakatiduran Kontrakan Villa Edelweis, Inceskuh Nelza* Oktafilni (membersamai selama 4,5 tahun) dan *Iberkuh Ranti Afriani* (membersamai selama 1 tahun) yang telah dulu mendapatkan gelar *espede*, *thanks* bantuan dan waktunya selama ini. *Suri Melati dan Fitri Mailani* (membersamai selama 6 bulan), kita sama-sama berjuang untuk September Ceria. Teristimewa kepada *Maniskuh Sri Wahyuni (Thayuak)* yang sering menemaniku ke manapun, tetap semangat berjuang yaa.
8. Keluarga besar *Sosant 13* yang sama-sama berjuang untuk menggapai impian.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori.....	12
F. Penjelasan Konsep	15
G. Metode Penelitian.....	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Triangulasi Data.....	26
I. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM TANAH OMBAK	
A. Deskripsi Tanah Ombak.....	30
1. Profil Tanah Ombak.....	30
2. Letak Geografis Tanah Ombak	30
3. Sejarah Tanah Ombak.....	31
B. Kelembagaan Tanah Ombak.....	34
C. Struktur Organisasi tanah Ombak	35

D. Sarana dan Prasarana Tanah Ombak.....	36
E. Anak-anak Tanah Ombak	39
F. Relawan Tanah Ombak.....	41
G. Tata Tertib Tanah Ombak.....	42
H. Kegiatan-kegiatan Tanah Ombak.....	43
I. Prestasi Tanah ombak	46
J. Karakter Anak-anak Tanah Ombak	46
BAB III PERAN RELAWAN DALAM MENGUBAH KARAKTER ANAK- ANAK DI TANAH OMBAK PURUS III, KELURAHAN PURUS, KECAMATAN PADANG BARAT, KOTA PADANG	
A. Mengubah Lingkungan Karakter	50
B. Mendampingi Anak-anak Tanah Ombak.....	57
C. Mengkampanyekan Tanah Ombak.....	61
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar koleksi buku Tanah Ombak	37
2. Daftar fasilitas yang ada di Tanah Ombak.....	39
3. Data pendidikan anak-anak Tanah Ombak	40
4. Data jumlah anak-anak berdasarkan jenis kelamin	41
5. Daftar relawan Tanah Ombak	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman	29
2. Struktur Organisasi Tanah Ombak.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan wawancara.....	73
2. Daftar Informan Penelitian	76
3. Surat Tugas Pembimbing.....	77
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk Kesbangpol.....	78
5. Surat Izin Penelitian dari fakultas untuk Tanah Ombak.....	79
6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Padang	80
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Padang Barat	81
8. Surat Keterangan Penelitian dari Tanah Ombak	82
9. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal	83
10. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi	84
11. Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter bukanlah sesuatu yang sifatnya genetik. Karakter merupakan hasil keteladanan atau contoh dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik bisa membentuk pribadi yang berkarakter positif, sebaliknya lingkungan yang tidak sehat bisa membentuk pribadi yang negatif. Untuk mendapatkan karakter yang baik, perlu kondisi lingkungan yang kondusif, sehat dan positif. Lingkungan mempengaruhi individu melalui proses interaksi. Panca indra menjadi komponen penting saat seseorang berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan.¹

Karakter tersebut bisa dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang sangat mempengaruhi karakter terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan bermain. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak mendapatkan sosialisasi pertama terhadap nilai-nilai karakter. Sedangkan lingkungan bermain adalah lingkungan dimana anak-anak bersosialisasi dengan teman-temannya dan orang lain.

Lingkungan keluarga dan lingkungan bermain inilah yang akan membentuk karakter anak, artinya jika lingkungan keluarga dan lingkungan yang bermain buruk, maka akan berdampak juga terhadap karakter anak yang mengakibatkan karakter anak menjadi buruk. Hal inilah yang terjadi pada anak-anak Tanah Ombak sebelum Tanah Ombak ada di lingkungan mereka.

¹ Eka Vidya Putra. Literation Movement From the Community of Tanah Ombak. SHS Web of Conferences. (<https://www.shs-conferences.org>) diakses tanggal 20 Februari 2018

Lingkungan keluarga yang menjadi contoh bagi anak-anak, memberikan gambaran betapa buruknya kondisi karakter di dalam keluarga, tidak adanya nilai kesopanan terlihat dalam keseharian mereka yang suka berkata kotor, berbicara dengan intonasi yang keras dan terkesan menghardik. Hal inilah menjadi referensi bagi anak untuk bertingkah laku.

Selain lingkungan keluarga yang buruk, kondisi tersebut diperparah dengan lingkungan bermain yang tidak sehat bagi anak. Anak-anak tidak memiliki tempat bermain yang dapat membuat karakter anak menjadi baik. Anak-anak seringkali bermain di tepi pantai yang merupakan tempat wisata Kota Padang. Anak-anak melakukan pemalakan terhadap orang luar yang berkunjung ke sana, misalnya meminta uang parkir yang mahal kepada pengunjung.

Gang Tanah Ombak di Purus III ini dulunya terkenal dengan nama 'gang setan'. Nama 'gang setan' sebenarnya diberikan oleh petugas Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM). Hal itu disebabkan karena setiap mereka datang menagih biaya listrik pasti diancam dan diusir dengan caci makian oleh warga. Gang tersebut sangat ditakuti oleh orang luar dan merupakan lingkungan yang tidak ramah terhadap anak. Masyarakat di sana memiliki karakter emosional, kasar, dan mudah marah karena banyak diantaranya tidak mendapatkan pendidikan layak. Mereka tidak peduli dengan pendidikan, angka buta aksara tinggi, dan kriminalitas tinggi.²

Lingkungan yang buruk di sekitar 'gang setan', membuat anak-anak yang tinggal di lingkungan tersebut juga berkarakter buruk. Berdasarkan wawancara

² Mesya Mohammad. 17 September 2017. Perangi Buta Aksara, Ubah Gang Setan jadi Gang Santun. Hlm 1 dan 2 (<http://www.radarbangka.co.id>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

dengan Syuhendri³, anak-anak yang tinggal di lingkungan Tanah Ombak dulunya adalah anak-anak yang memiliki kebiasaan buruk, mereka suka berkelahi, dan *bacaruik*⁴ sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Untuk mengisi waktu luang mereka lebih suka main di warnet, kadang berkumpul dengan teman-temannya kemudian *ngelem*⁵, merokok, dan mereka sudah dewasa sebelum waktunya dalam artian mereka sudah mengenal berpacaran.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan akan memiliki karakter berbeda dengan masyarakat yang tinggal di tepi pantai. Masyarakat yang tinggal di pegunungan memiliki karakter yang lemah lembut, sedangkan masyarakat yang tinggal di tepi pantai memiliki karakter yang keras dan kasar. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam tempat mereka tinggal. Masyarakat di tepi pantai berkarakter keras karena suara mereka berpacu dengan suara debur ombak yang membuat mereka harus berbicara dengan suara yang keras, begitu juga dengan masyarakat pegunungan berkarakter lembut karena alamnya memberikan kesejukan dan kedamaian.

Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Purus III. Kondisi karakter anak-anak di Purus III yang buruk tidak terlepas dari kondisi lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal mereka yang sangat dekat dengan pantai membuat karakter mereka keras dan kasar, hal itu disebabkan karena budaya “pasia” telah melekat dalam keseharian mereka. Berkata kasar dan kotor telah menjadi kebiasaan bagi mereka dalam berinteraksi baik dengan teman-temannya maupun

³ Syuhendri (49 tahun) pendiri Tanah Ombak, wawancara pada tanggal 19 Oktober 2017

⁴ *Bacaruik* adalah perkataan kasar dan kotor dalam bahasa Minang

⁵ *Ngelem*, yaitu menghisap lem, yang mengakibatkan hilangnya kesadaran

dengan orang yang lebih tua. Hal itu mereka warisi dari kebiasaan orangtua maupun masyarakat disekeliling tempat tinggalnya.

Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah ini relatif buruk. Mereka yang sudah mencapai pendidikan lebih tinggi cenderung keluar dari “gang setan” dan akan merasa malu mengakui bahwa mereka pernah tinggal di lingkungan itu. Sebagian besar generasi muda putus sekolah dan nikah muda yang mayoritas karena pengaruh lingkungan yang buruk. Anak-anak menjadi usia 3 sampai 12 tahun menjadi mayoritas populasi di gang itu⁶.

Mereka sudah ditulari kebiasaan yang berlaku bagi orang tua dan lingkungan mereka. Makian dan kata-kata kotor akan keluar dengan lancar bahkan dari mulut para balita. Pendidikan formal tampaknya juga gagal dalam membentuk karakter anak-anak “gang setan”. Tidak jarang pihak sekolah turut melegitimasi anak-anak dari daerah ini sebagai anak yang susah ditertibkan, susah dididik dan nakal. Stigma negatif yang sudah melekat itu menurut tidak mudah diubah, meskipun mereka mengangankan kehidupan yang lebih baik.

Melihat kondisi masyarakat yang demikian, membuat Syuhendri berkeinginan untuk melakukan perubahan pada masyarakat ‘gang setan’ terutama pada anak-anak. Syuhendri sendiri adalah bagian dari masyarakat ‘gang setan’, dia sangat memahami bagaimana kondisi masyarakat di sana. Semakin lama kondisi lingkungan di sana semakin tidak terarah. Keinginan untuk melakukan perubahan tersebut dilakukannya dengan membuat sebuah komunitas yang bernama Tanah Ombak. Tanah Ombak adalah sebuah komunitas yang bergerak

⁶ Zurmailis. Gerak Literasi Komunitas Tanah Ombak, Membangun Habitus Baru dalam Masyarakat Marjinal Kota Padang. *Jurnal FIB* Universitas Andalas Padang. (<https://fib.uho.ac.id>) diakses pada tanggal 28 Juli 2018

dalam bidang seni dan literasi yang didirikan oleh Syuhendri dan Yusrizal KW pada tahun 2014 yang diperuntukkan bagi anak-anak.

Keberadaan Tanah Ombak secara perlahan merubah aktivitas anak-anak di sekitarnya. Jika dahulu anak-anak terbiasa mabuk dengan cara ‘ngelem’ ataupun menonton tayangan pornografi di warnet, kini mereka terbiasa membaca, berdiskusi, dan menyalurkan minat mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif.⁷ Sehingga kebiasaan buruk yang pernah mereka lakukan bisa berkurang, karena merubah secara total memang membutuhkan waktu yang lama.

Tanah Ombak memiliki tiga misi utama⁸, yaitu *misi karakter*, *misi sosial*, dan *misi performance*. *Misi karakter* bertujuan untuk membentuk karakter agar ketika seseorang kembali ke lingkungan kerja seperti menjadi kuli atau apa pun, dia menjadi orang yang berkarakter berbeda dari sebelumnya. *Misi sosial* bertujuan untuk memberikan pandangan sosial yang baik kepada masyarakat, serta mencari solusi untuk peluang ekonomi bagi masyarakat. *Misi performance*, misi ini akan terlaksana apabila misi karakter dan misi sosial berhasil dilaksanakan. ”Misi ketiga ini bisa terlaksana apabila misi pertama dan kedua berhasil dijalankan. Jadi, setelah mereka mengetahui karakter yang baik dan kondisi sosial, mereka diberikan ruang untuk menampilkan apa bakat yang mereka miliki seperti berteater, bermusik, dan sebagainya.

⁷ Kemdikbud. Pendidikan Karakter di Ruang Baca Tanah Ombak (<https://www.kemdikbud.go.id>) diakses tanggal 13 Oktober 2017

⁸ Dosen FIB Unand Gerakkan Pendidikan di Tanah Ombak. <http://fib.unand.ac.id> diakses pada tanggal 25 Juli 2018

Penelitian tentang perubahan karakter anak-anak Tanah Ombak telah banyak dilakukan sebelumnya. Nover Fajri⁹ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses mengubah karakter anak-anak dilakukan dengan cara bujukan/persuasif, bujukan tersebut dilakukan melalui komunikasi persuasif. Proses perubahan sikap dan perilaku anak-anak Tanah Ombak melalui enam tahapan diantaranya, pesan persuasif disampaikan, anak-anak memperhatikan pesan, memahami pesan, kemudian yakin dan terpengaruh dengan pesan yang disampaikan sehingga tercapainya adopsi sikap baru dan terakhir terjadinya perilaku yang diinginkan kearah yang lebih baik.

Sedangkan Eka Vidya Putra¹⁰ dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk mengubah karakter anak-anak dilakukan dengan cara memanipulasi lingkungan bermain. Manipulasi lingkungan yang dilakukan Tanah Ombak untuk mempengaruhi lingkungan yaitu dengan cara: Mendirikan Taman Bacaan Tanah Ombak, Mendatangkan banyak orang baik ke Tanah Ombak, Menjaga Kreavifitas, Inovatif dan Partisipatif Masyarakat, Membuka ruang publik untuk anak-anak, dan Tumpang Sari Aktivitas. Proses manipulasi lingkungan tersebut efektif untuk mengubah karakter anak-anak.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, mereka menjelaskan tentang perubahan karakter anak-anak di Tanah Ombak. Namun, di dalam penelitian tersebut tidak menjelaskan siapa yang melakukan perubahan karakter terhadap anak-anak. Padahal relawan adalah komponen yang sangat penting adanya perubahan karkter

⁹ Nover Fajri. 2016. Komunikasi Persuasif KSST Nktah dalam Mengubah Sikap dan Perilaku pada Anak-anak'Tanah Ombak' di Purus III di Kota Padang. *Skripsi* Universitas Andalas (Sholar.unand.ac.id) diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.

¹⁰ Eka Vidya Putra. *Literation Movement From the Community of Tanah Ombak*. SHS Web of Conferences. (<https://www.shs-conferences.org>) diakses tanggal 20 Februari 2018

terhadap anak-anak. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak.

Penelitian yang berkaitan dengan Tanah Ombak sudah banyak dilakukan penelitian diantaranya yaitu, *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Nover Fajri (2016)¹¹ yang berjudul Komunikasi Persuasif KSST Noktah dalam mengubah Sikap dan Perilaku pada Anak-anak'Tanah Ombak' di Purus III di Kota Padang. Penelitian ini menjelaskan adanya komunikasi persuasif yang dilakukan KSST Noktah dalam mengubah sikap dan perilaku anak-anak di Tanah Ombak. Anak-anak yang hidup di lingkungan kasar yang sudah terbiasa berbicara kasar dan kotor dalam berinteraksi, baik orangtua kepada anaknya, sesama tetangga maupun dalam pergaulan anak-anak mereka.

Setelah anak-anak purus III tersebut bergabung kedalam KSST Noktah terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku yang nampak dari kebiasaan mereka berinteraksi didalam pergaulan sehari-hari, baik itu di lingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan sekolah. Adanya suatu proses komunikasi persuasif yang kuat, hingga menyebabkan perubahan sikap dan perilaku pada anak-anak Tanah Ombak di Purus III setelah bergabung dalam KSST Noktah, namun tentu melalui proses yang panjang melalui bujukan-bujukan atau persuasif tersendiri.

KSST Noktah melakukan komunikasi persuasif kepada anak-anak 'Tanah Ombak' untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Proses perubahan sikap dan

¹¹ Nover Fajri. 2016. Komunikasi Persuasif KSST Noktah dalam Mengubah Sikap dan Perilaku pada Anak-anak'Tanah Ombak' di Purus III di Kota Padang. *Skripsi* Universitas Andalas (Sholar.unand.ac.id) diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.

perilaku anak-anak Tanah Ombak melalui enam tahapan diantaranya, pesan persuasif disampaikan, anak-anak memperhatikan pesan, memahami pesan, kemudian yakin dan terpengaruh dengan pesan yang disampaikan sehingga tercapainya adopsi sikap baru dan terakhir terjadinya perilaku yang diinginkan. KSST Noktah juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial di sekitar pusat kegiatan KSST Noktah dengan hilangnya *stereotype* negatif “gang setan” yang telah lama melekat pada wilayah Purus III.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Vidya Putra¹² yang berjudul *Literation Movement From the Community of Tanah Ombak*. Penelitian ini menjelaskan potret kehidupan “anak pasia” di sebuah Gang yang dulunya terkenal dengan nama “Gang setan”. Gang Setan merupakan daerah kumuh kota, tempat berkembang karakter negatif. Orang dewasa yang tinggal di gang setan memiliki kebiasaan meminum minuman keras, berjudi, dan melakukan tindakan kriminal. Potret kehidupan anak-anak gang setan tidak terlepas dari lingkungan mereka, lingkungan yang memberikan contoh negatif membuat anak-anak di sana berperilaku negatif pula. Anak-anak gang setan terbiasa ngelem, menonton tayangan pornografi, berkelahi, dan berkata kotor.

Untuk mengubah lingkungan karakter anak, Tanah Ombak berusaha mengubah lingkungan bermain mereka dengan lingkungan bermain yang baru. Lingkungan baru tersebut mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan teman, orang tua, dan orang luar. Untuk mengubah lingkungan bermain tersebut Tanah Ombak melakukan beberapa manipulasi lingkungan bermain anak-anak.

¹² Eka Vidya Putra. *Literation Movement From the Community of Tanah Ombak*. SHS Web of Conferences. (<https://www.shs-conferences.org>) diakses tanggal 20 Februari 2018

Manipulasi lingkungan yang dilakukan Tanah Ombak untuk mempengaruhi lingkungan yaitu dengan cara: (1) Mendirikan Taman Bacaan Tanah Ombak, (2) Mendatangkan banyak orang baik ke Tanah Ombak, (3) Menjaga Kreativitas, Inovatif dan Partisipatif Masyarakat, (4) Membuka ruang publik untuk anak-anak, dan (5) Tumpang Sari Aktivitas. Secara keseluruhan kelima cara tersebut efektif untuk memanipulasi lingkungan, baik lingkungan bermain maupun lingkungan keluarga.

Sedangkan penelitian tentang relawan juga sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Uria Regina Irene¹³ yang berjudul Peran relawan dalam Memberikan Pendampingan kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya. Anggota keluarga merupakan bagian yang sangat besar pengaruhnya bagi kesembuhan penderita kanker, baik dari segi fisik maupun dari segi psikis. Jika salah satu anggota keluarga terkena kanker, maka dampaknya sangat dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Untuk membantu mengatasi hal tersebut, diperlukan pihak lain di luar keluarga, seperti teman, warga di lingkungan rumah, dan yang lainnya. Selain itu, bentuk dukungan dari masyarakat terhadap penderita kanker yaitu menjadi tenaga relawan, untuk memberikan pendampingan terhadap anak penderita kanker dan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang dijalankan oleh relawan di Bangsal Kanker Anak Rumah Sakit “Dharmais”, peran tersebut dikaitkan dengan peran PSM (Pekerja Sosial Medis) yang diungkapkan oleh Binsar Siregar, yaitu: (1) Konsultan, (2) Peneliti, (3) Pembimbing, (4)

¹³ Uria Regina Irene. Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarganya. *Jurnal Universitas Indonesia* Vol 2, No 1 (2008). (www.indonesianjournalofcancer.or.id) diakses tanggal 15 Februari 2018

Penghubung, dan (5) Pejabat Bantuan Rumah sakit. Kelima peran yang dilakukan oleh relawan Bangsal Kanker Anak Rumah Sakit “Dharmais”, sangat membantu anak-anak yang menderita kanker dan keluarganya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kholissatun Munawaroh¹⁴ yang berjudul Motivasi Menjadi Relawan. Salah satu penyedia pendidikan Al-Quran informal adalah di Desa Kletek Puncakwangi Pati. Pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh disela-sela rutinitas para guru. Pada prakteknya para guru tersebut tidak mendapatkan bayaran atau gaji sedikitpun, baik dari para muridnya maupun pemerintah. Padahal pendapatan yang mereka dapatkan dari profesinya yang lain kurang dari UMR yang ditetapkan kota Pati. Dengan kata lain subjek merupakan golongan warga yang berpendapatan menengah ke bawah. Hal itu dilakukan karena mereka ingin menjadi relawan, bukan menjadi tenaga pengajar yang dibayar.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi motivasi relawan yang berasal dari guru agama informal di Desa Kletek Puncakwangi Pati diantaranya, yaitu: (1) Motivasi untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, hal ini muncul karena keinginan beribadah kepada Tuhan dan memperjuangkan agama Allah, (2) Motivasi untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat, hal ini muncul karena keprihatinan akan kurangnya pengajaran agama, kekhawatiran moral para generasi penerus di masa depan, jika mereka kurang mendapatkan pengajaran agama.

¹⁴Kholissatun Munawaroh. 2015. Motivasi menjadi Relawan. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (eprints.walisongo.ac.id) diakses tanggal 5 Juli 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan mencermati beberapa penelitian relevan, menarik untuk diteliti bagaimana peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak Purus III, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Keberadaan Tanah Ombak memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang tinggal di sana. Baik terhadap lingkungan tempat tinggal mereka maupun terhadap perkembangan karakter anak-anak yang berada di Tanah Ombak. Anak-anak yang terbiasa berperilaku kurang baik, sekarang sudah mulai berkurang. Hal tersebut terjadi karena adanya Tanah Ombak dan para relawan yang bersedia melakukan pendidikan karakter di sana.

Tanah Ombak sukses menjadi tempat penanaman karakter, karena adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Dukungan dan partisipasi tersebut berasal dari para relawan yang mau bergabung dengan Tanah Ombak. Keberhasilan Tanah Ombak dalam mengubah karakter masyarakat Purus III tidak terlepas dari peran relawan yang ada didalamnya. Tanah ombak tidak akan bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif tersebut tanpa adanya partisipasi dari relawan. Sehingga penelitian tentang peran relawan Tanah Ombak dalam mengubah karakter masyarakat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka untuk memahami permasalahan tersebut timbul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak Purus III, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, secara akademis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang sejenis. *Kedua*, secara praktis bermanfaat untuk memberikan gambaran dan informasi secara keseluruhan mengenai peran relawan Tanah Ombak dalam mengubah karakter anak-anak.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka teori yang dinilai relevan digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Struktural Fungsional oleh Radcliffe Brown.¹⁵ Teori ini memandang masyarakat sebagai sebuah struktur sosial terdiri atas jaringan hubungan sosial yang kompleks antara anggota-anggotanya. Satu hubungan sosial antara dua orang anggota tertentu pada suatu waktu tertentu, di tempat tertentu, tidak dipandang sebagai satu hubungan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari satu jaringan hubungan sosial yang lebih luas, yang

¹⁵Amri Marzali. Struktural Fungsional. *Jurnal Antropologi Indonesia* Vol.30, No.2, 2006 (journal.ui.ac.id) diakses pada tanggal 29 Maret 2018

melibatkan keseluruhan anggota masyarakat tersebut. Hubungan kedua orang di atas harus dilihat sebagai bagian dari satu struktur sosial.

Individu-individu yang menjadi komponen dari sebuah struktur sosial bukanlah dilihat dari sudut biologis, yaitu yang terdiri dari sel-sel dan cairan, tetapi sebagai *person* yang menduduki posisi atau *status* di dalam struktur sosial tersebut. Orang sebagai organisme biologis, yang terdiri dari sel-sel dan cairan, tidak menjadi perhatian utama ilmu sosial. Pusat perhatian ilmu sosial adalah orang sebagai status sosial, orang berhubungan dengan orang lain dalam kapasitasnya sebagai sebuah status sosial, misalnya sebagai ayah, ibu, buruh, majikan, penjual, pembeli, dan lain-lainnya.

Radcliffe Brown mengumpamakan sebuah masyarakat sebagai sebuah organisme tubuh manusia, dan kehidupan sosial adalah seperti kehidupan organisme tubuh tersebut. Satu organisme tubuh terdiri dari sekumpulan sel dan cairan yang tersusun dalam suatu jaringan hubungan, sehingga membentuk sebuah keseluruhan kehidupan yang terintegrasi. Susunan hubungan antara unit-unit dalam organisme tersebut, atau sistem hubungan yang mengikat keseluruhan unit, disebut struktur dari organisme tersebut. Sepanjang hidupnya organisme tubuh ini menjaga kesinambungan strukturnya. Meskipun selama perjalanan hidup organisme ini terjadi pergantian sel, bagian, dan cairan tertentu, namun susunan hubungan antar unit tetap sama.

Struktur dari organisme tubuh tersebut relatif tidak berubah. Proses pembinaan kesinambungan struktur ini disebut proses kehidupan, yaitu kegiatan dan interaksi antara unit-unit dalam organisme, sedemikian rupa, sehingga unit-

unit tersebut tetap bersatu. Adanya proses kehidupan menjadi tanda dari berfungsinya struktur organisme tersebut. Jadi fungsi dari sebuah unit sel adalah peranan yang dimainkan, atau kontribusi yang diberikan, oleh unit sel tersebut bagi kehidupan organisme secara keseluruhan.

Perspektif struktural fungsional memandang bahwa setiap individu menempati suatu status dalam berbagai struktur masyarakat. Status dalam hal ini bukanlah prestise dari posisi individual, melainkan posisi itu sendiri. Individu yang menempati suatu status juga dianggap memiliki hak-hak dan kewajiban tertentu, yang merupakan peranan dalam status tertentu.¹⁶

Struktur sosial adalah saling keterkaitan antara status-status yang dihasilkan apabila pelaku melaksanakan peranan yang dikenakan dalam interaksi dengan yang lain. Salah satu aspek yang menyatukan dalam konsep mengenai masyarakat adalah bahwa setiap individu dapat memiliki status dan peranan dalam semua struktur ini pada saat yang sama. Sebagai akibatnya, pelaku individual berada dalam sejumlah struktur. Konsep tersebut memandang individu terbagi-bagi menjadi beberapa peranan.¹⁷

Jika dikaitkan dengan penelitian mengenai peran relawan Tanah Ombak dalam mengubah lingkungan karakter masyarakat, teori ini dianggap relevan. Hal ini tampak dari status yang diduduki oleh seseorang di Tanah Ombak, Purus III yaitu sebagai relawan. Dalam menjalankan statusnya sebagai relawan, tentu ada peran yang harus dimainkannya. Peran yang dilakukan oleh para relawan tersebut, telah berhasil secara perlahan mengubah karakter anak-anak di sana.

¹⁶ Ahmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana. Hlm 157

¹⁷ *Ibid*

F. Penjelasan Konsep

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Seseorang yang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, ada kecenderungan timbul suatu harapan baru. Harapan baru tersebut membuat seseorang bertindak dan berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki.¹⁸

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.¹⁹

Jadi, maksud peran di sini adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang berada dalam status tertentu. Jika seseorang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan status yang dia miliki, berarti dia sudah menjalankan perannya. Begitu juga dengan status relawan, mereka

¹⁸ Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 94

¹⁹ Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 213

harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan status yang mereka miliki, agar mereka bisa dikatakan sudah menjalankan perannya.

2. Relawan

Kata relawan atau volunteer adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggungjawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja secara sukarela membantu tenaga profesional.²⁰

Mitchell menyebutkan terdapat empat jenis relawan yang terkait dengan peran relawan, yaitu:²¹

- a. *Policy making volunteers*: relawan yang membuat kebijakan bekerja pada gugus tugas, panel peninjauan, komisi, dan dewan.
- b. *Administrative volunteers*: relawan administrasi yang memberikan dukungan perkantoran melalui aktivitas seperti pengolahan kata, mengkoordinasi jadwal, dan mengurus surat –menyurat.
- c. *Advocacy volunteers*: relawan advokasi yang memberikan dukungan melalui upaya pencarian dana, menulis surat, dan menghubungi anggota dewan perwakilan rakyat, membrikan kesaksian pada sidang publik,

²⁰Abdul Hamid. 2013. Pola Komunikasi Volunteer dan Anak Didik dalam Membina Akhlak di Komunitas Kandank Jurank Doank Ciputat. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (repository.uinjkt.ac.id) diakses tanggal 3 Juli 2018

²¹Uria Regina Irene. Peran Relawan dalam Memberikan Pendampingan kepada Anak Penderita Kanker dan Keluraganya. *Jurnal Universitas Indonesia* Vol 2, No 1 (2008). (www.indonesianjournalofcancer.or.id) diakses tanggal 15 Februari 2018

mengorganisir dukungan komunitas, dan bekerja di bidang hubungan masyarakat.

- d. *Direct service volunteers*: relawan pelayanan langsung yang mungkin terlibat dalam aktivitas seperti konseling, rekreasi, dan pengajaran.

Berdasarkan jenis relawan yang dikemukakan oleh Mitchell tersebut, relawan *Tanah Ombak* termasuk kedalam jenis *Direct service volunteer*. Relawan Tanah Ombak adalah relawan yang terlibat langsung dalam aktivitas pengajaran dan rekreasi, terutama tentang pendidikan karakter. Relawan Tanah Ombak melakukan kegiatan berupa mengajarkan menulis, menggambar, mewarnai, mendongeng, musik, teater dan lain sebagainya.

Menurut Omoto dan Snyder²² ciri-ciri relawan adalah sebagai berikut:

- a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu. Dalam membantu ini pertolongan yang diberikan membutuhkan waktu yang relatif lama serta tingkat keterlibatan yang cukup tinggi
 - b. Komitmen diberikan dalam waktu yang relatif lama
 - c. Memerlukan personal cost yang tinggi (waktu, tenaga, uang, dan sebagainya)
 - d. Tingkah laku yang dilakukan relawan adalah bukan keharusan
3. Karakter Anak- anak Tanah Ombak

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam

²² Wahyu Ary Nugroho. 2011. Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok. *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (<http://www.uinjkt.ac.id>) diakses tanggal 27 Juni 2018.

lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁴

Menurut *Indonesia Heritage Foundatin* (IHF), karakter yang perlu ditanamkan bagi bangsa Indonesia adalah: *Pertama*: cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. *Kedua* kemandirian dan tanggungjawab. *Ketiga*: kejujuran, amanah dan bijaksana. *Keempat*: hormat dan santun. *Kelima*: dermawan, suka menolong dan gotong royong. *Keenam*: percaya diri, kreatif, dan pekerja keras. *Ketujuh*: kepemimpinan dan keadilan. *Kedelapan*: baik dan rendah hati. *Kesembilan*: toleransi, cinta damai dan kesatuan.²⁵

Menurut undang-undang no 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan batasan anak sesuai undang-undang diatas, maka anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia maksimal 18 (delapan belas) tahun.²⁶ Anak yang diteliti tersebut adalah anak-anak yang tergabung

²³Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 70

²⁴Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 41-42

²⁵Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 14

²⁶Yutimah. 2012. *Anak Putus Sekolah pada Keluarga Mampu*. Skripsi Universitas Negeri Padang

dalam *Tanah Ombak* yang terdiri dari anak dalam usia Pra sekolah, SD, SMP, dan SMA.

Jadi, yang dimaksud dengan karakter anak-anak dalam penelitian ini adalah, nilai-nilai perilaku anak-anak di Tanah Ombak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Karakter anak-anak tersebut jauh sekali dari kata baik, hal tersebut tampak saat mereka berinteraksi dengan temannya yang selalu berkata kasar dan suka berkelahi.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Purus III, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena melihat karakter anak-anak di sana yang dulunya buruk berubah menjadi baik. Hal itu karena keberadaan Tanah Ombak di Purus III. Perubahan tersebut dilakukan oleh para relawan di Tanah Ombak yang secara sukarela tanpa dibayar menyediakan waktu, tenaga, biaya, dan ilmunya untuk berbagi dengan anak-anak Tanah Ombak.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁷. Penelitian ini dipilih karena dapat mengungkap permasalahan lebih tajam dan mendalam melalui metode ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin melalui pertanyaan yang diajukan.

Tipe penelitian yang peneliti lakukan yaitu tipe studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁸ Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu tentang peran relawan Tanah Ombak dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak.

Jenis studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus intrinsik. Alasan penggunaan studi kasus intrinsik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah peran relawan Tanah Ombak dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak.

3. Informan penelitian

Subjek penelitian ini adalah relawan dan anak-anak Tanah Ombak.

Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* (penarikan

²⁷Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

²⁸John W. Creswell. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 20

sampel secara sengaja). *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

Peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan maksud melakukan pemilihan orang-orang yang dianggap mampu dan relevan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Pemilihan informan ini dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: pendiri Tanah Ombak, relawan Tanah Ombak, dan anak-anak Tanah Ombak. Adapun informan penelitian yang telah di wawancarai berjumlah 14 orang. Mereka diantaranya adalah: 1 orang Pendiri Tanah Ombak, 6 orang relawan Tanah Ombak, dan 7 orang Anak- anak Tanah Ombak.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi dilapangan untuk melihat kegiatan yang dilakukan relawan di Tanah Ombak yang berkaitan dengan peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Tipe observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi, penulis mencatat semua informasi sebagaimana yang di saksikan selama penelitian.

Lebih tepatnya observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Pada saat penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat selama di lapangan. Di sini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh relawan, peneliti hanya mengamati bagaimana kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh relawan terkait perannya dalam mengubah karakter anak-anak Tanah Ombak.

Pengamatan ini dilakukan dengan tidak merahasiakan identitas peneliti dan saat melakukan observasi hal ini diketahui oleh subjek penelitian. Saat pertamakali datang ke Tanah Ombak, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada pendiri, relawan, dan anak-anak Tanah Ombak. Sebelum melakukan observasi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya pengamatan ini, sehingga data yang di peroleh benar-benar riil dan tidak menimbulkan rasa curiga oleh subjek terhadap peneliti.

Pada awalnya observasi dilakukan sebelum peneliti mengajukan proposal penelitian ke Jurusan Sosiologi. Observasi awal peneliti

lakukan pada 19 Oktober 2017 guna mendapatkan data awal untuk melengkapi data dalam membuat proposal penelitian. Kemudian observasi secara intensif dilakukan dalam rangka penelitian lapangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Observasi tersebut dimulai pada tanggal 1 Juli 2018 sampai 30 Juli 2018 atau lebih kurang selama satu bulan. Selama satu bulan melakukan observasi terlihat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh relawan dan anak-anak di Tanah Ombak.

Pada saat pertamakali melakukan observasi, peneliti menemui pendiri Tanah Ombak yaitu Syuhendri dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti ke sana untuk melakukan penelitian. Karena baru pertama kali ke sana peneliti agak merasa canggung apalagi di sana banyak anak-anak, peneliti sebelumnya belum pernah berada di komunitas yang banyak anak-anaknya. Setelah sering berkunjung ke sana ternyata asyik juga berada di sekeliling anak-anak, melihat tingkah laku mereka, dan banyak pengalaman yang bisa peneliti dapatkan di sana.

Setiap hari minggu jika ada waktu luang peneliti selalu datang ke Tanah Ombak, walaupun pada saat itu belum melakukan penelitian. Hal itu dilakukan agar observasi yang peneliti lakukan tersebut bisa lebih riil karena observasi dilakukan setiap hari minggu. Observasi dilakukan pada hari minggu karena anak-anak banyak datang ke Tanah Ombak ketika hari libur dan ada acara yang dilakukan di Tanah Ombak. Hari

biasa anak-anak jarang berkunjung ke Tanah Ombak karena mereka banyak yang sekolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan saat wawancara terlebih dahulu dicatat dalam pedoman wawancara, sehingga pertanyaan wawancara menjadi lebih terstruktur. Kemudian data atau informasi yang diperoleh saat wawancara dicatat dalam catatan lapangan penelitian yang biasa disebut *field note*. Catatan ini merupakan catatan harian yang berisi mengenai data-data temuan yang diperoleh dilapangan baik itu saat melakukan observasi maupun wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda agar mendapatkan data yang valid.

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* (sebagai pengambil gambar peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan), *field note* (kertas untuk mencatat poin-poin penting

²⁹ Lexy J Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 135

pada saat wawancara dengan informan).Alat tulis kantor (ATK) seperti pena, serta hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dengan informan penelitian³⁰.

Wawancara yang peneliti lakukan berlangsung di Tanah Ombak, hal ini disesuaikan dengan kesediaan informan ketika akan di wawancarai. Wawancara dengan informan dilakukan ketika informan tidak sedang melakukan kegiatan atau ketika sedang istirahat. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada setiap hari minggu. Hari minggu karena hari libur jadi banyak anak-anak yang berkunjung ke Tanah Ombak. Ketika peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan hari libur sekolah setelah menerima Rapor, jadi pada hari-hari biasa anak-anak ada juga yang datang ke Tanah Ombak, sehingga peneliti bisa melakukan wawancara dengan anak-anak.

c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dalam hal ini rincian data yang tidak bisa didapatkan secara rinci melalui teknik observasi dan wawancara, bisa didapatkan melalui studi dokumentasi.

Dokumentasi yang peneliti pakai yaitu foto-foto kegiatan yang dilakukan relawan dengan anak-anak Tanah Ombak dan catatan

³⁰Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 138.

mengenai Tanah Ombak. Bahan-bahan lain yang digunakan antara lain buku-buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan relawan.

H. Triangulasi data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan triangulasi data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk informan yang berbeda dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada dugaan jawaban yang berbeda pula sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis (tersusun) dan memeriksa data berulang kali. Data dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan dengan hasil wawancara yang diberikan informan, kemudian hasil wawancara akan dibandingkan dengan isi dokumen yang terkait dengan masalah penelitian dan membandingkan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain mengenai kasus tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mengelompokkan dan mengurutkan data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat penelitian sehingga dapat dicari pola hubungan antara data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa jawaban dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Apabila jawaban atau informasi dari informan belum memuaskan, maka peneliti bertanya lagi sampai jawaban yang diperoleh mengalami kejenuhan dan data sudah dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model of Analysis*) yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.³¹ Peneliti menggumpulkan seluruh data terkait. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan lapangan disederhanakan, disortir,

³¹ Mathew Milles dan Michael A Huberman.2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Hal 16.

dipilih hal-hal pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang pentingserta dicari polanya dan juga ditransformasikan dari data mentah tersebut menjadi data jadi. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman teks naratif mengenai hasil wawancara dengan informan tentang peran relawan *Tanah Ombak* dalam mengubah lingkungan karakter masyarakat.

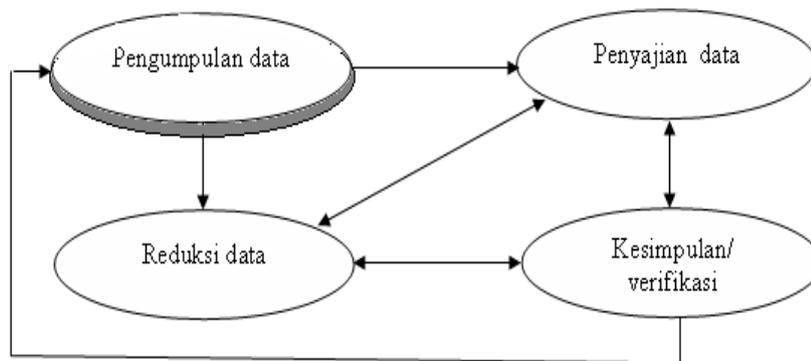
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Untuk melihat gambaran keseluruhan maka data tentang peran relawan *Tanah Ombak* dalam mengubah lingkungan karakter masyarakat disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal serta didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan menggumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ketiga kegiatan ini dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung.³²



Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

Berdasarkan skema di atas, peneliti memperoleh informasi yang valid mengenai peran relawan dalam mengubah karakter anak-anak di Tanah Ombak Purus III, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

³²Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. *Sebuah Upaya Mendukung Menggunakan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 180